

## Upaya Meningkatkan Keterampilan Menggunakan Ungkapan melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1

Ayi Juariyah

SD Negeri Mekarjaya 13

Corresponding Author: Ayi Juariyah [juariyah\\_ay114@gmail.com](mailto:juariyah_ay114@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Ungkapan,  
*Talking Stick*

*Received :* 09 Oktober

*Revised :* 17 Oktober

*Accepted:* 25 Oktober

©2022 Juariyah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Memperoleh informasi data peningkatan keterampilan menggunakan ungkapan melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1, dan Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tentang Keterampilan Menggunakan Ungkapan di Kelas 1 SD Negeri Mekarjaya 13 Kota Depok. Desain Penelitian Tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Penelitian tindakan kelas ini mengikuti suatu siklus dimana tiap siklus terdiri dari langkah- langkah berikut: (1) Perencanaan (*Planing*) (2) Aksi atau tindakan (*Action*) (3) Pengamatan (*Observing*) (4) Refleksi (*Reflecting*)". Hasil Belajar Siswa tentang keterampilan menggunakan ungkapan dengan menggunakan Model pembelajaran *Talking Stick* pada siklus I memperoleh Nilai rata-rata 73,13 sedangkan pada siklus II sebesar 85,00. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa tentang Keterampilan menggunakan ungkapan dengan menggunakan Model pembelajaran *Talking Stick*, pada Siklus I mencapai 56,25 % atau sebanyak 18 orang dan sisanya masih terdapat 14 siswa atau setara dengan 43,75%. Sedangkan pada Siklus II tingkat ketuntasan meningkat mencapai 100% sehingga terjadi peningkatan signifikan sebesar 11,87 %.

---

## PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan melalui bahasa.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan agar peserta didik terampil berbahasa lisan dan tulis. Mata pelajaran Bahasa Indonesia ini memberikan keterampilan kepada peserta didik tentang bagaimana menggunakan bahasa dengan baik yang diwujudkan secara lisan maupun tulis.

Hasil pengamatan peneliti selaku guru kelas, dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia materi menyampaikan tanggapan dan saran pada siswa Kelas 1 SD Mekarjaya 13 Kota Depok diperoleh data sebagai berikut: 1) keterampilan guru dalam pembelajaran masih rendah sehingga suasana pembelajaran kurang menyenangkan; 2) aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah; 3) keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia rendah. Permasalahan ini memberi dampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan data nilai keterampilan berbicara siswa kelas 1 SD Mekarjaya 13 Kota Depok yang diperoleh dari guru kelas, nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100, dengan rata-rata kelas 73,13. Sebanyak 16 siswa (50,00%) dari 32 siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Sedangkan 16 siswa (50,00%) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari data tersebut, maka perlu diadakan perbaikan sehingga keterampilan berbicara menyampaikan tanggapan siswa dapat meningkat.

Untuk mengatasi kendala yang terjadi, peneliti memilih solusi melalui model *Talking Stick* berbantuan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara menyampaikan tanggapan siswa. Model *Talking Stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dengan menggunakan *Talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas maka peneliti memfokuskan permasalahan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* guna meningkatkan keterampilan menggunakan ungkapan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD Mekarjaya 13 Kota Depok.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Talking Stick

Talking Stick (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku), sebagaimana dikemukakan Carol Locust berikut ini. Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak.

Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara

ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Talking Stick dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian. Talking Stick termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif. menurut Kauchack dan Eggen dalam Azizah, pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan. Kolaboratif sendiri diartikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

Metode talking stick termasuk dalam pembelajaran kooperatif karena memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif yaitu:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Metode pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran Talking Stick sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Adapun metode ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, kepercayaan diri dan life skill yang mana pendekatan tersebut ditujukan untuk memunculkan emosi dan sikap positif belajar dalam proses belajar mengajar yang berdampak pada peningkatan kecerdasan otak.

## METODOLOGI PENELITIAN

Tempat Penelitian adalah Kelas I SD Negeri Mekarjaya 13 Kecamatan Sukmajaya Kota Depok semester Genap tahun pelajaran 2020/2021. Alasan penelitian dilakukan di tempat ini mengingat SD Negeri Mekarjaya 13 Jalan Haji Dimun. Kecamatan Sukmajaya Kota Depok merupakan sekolah unggul di wilayah gugus. Alasan lainnya secara kebetulan tempat ini dekat mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Penulis menggunakan metode *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas) dengan penelitian Deskriptif Kualitatif, adalah penelitian tindakan yang mengacu pada *konteks of discovery*, dengan harapan diperoleh temuan yang relevan untuk digunakan sebagai refleksi dan kaji tindak. penelitian ini berusaha mendeskripsikan kenyataan yang ada untuk kemudian menemukan pola-pola yang merupakan masalah dalam penelitian

dengan melakukan kajian pustaka atau sumber-sumber di sekolah yang dijadikan acuan. Jenis penelitian yang penulis laksanakan adalah Penelitian Tindakan (*Action Research*). Adapun yang mendasari atau alasan penulis memilih PTS adalah karena objek permasalahan penelitian ini adalah keterampilan menggunakan ungkapan pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang berhubungan dengan aspek keterampilan berbicara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui wawancara, studi dokumentasi, serta observasi kelas sasaran (kelas I) peneliti memperoleh data sebagai berikut : Hasil evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I SDN Mekarjaya 13 Kecamatan Sukmajaya Kota Depok. Masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Data dari hasil belajar ditunjukkan bahwa dari 32 siswa hanya 7 siswa yang tuntas dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 80, dengan rerata kelas yaitu 62,66.

Siswa kelas I SDN Mekarjaya 13 belum berani maju kedepan bila ditunjuk oleh gurunya, sehingga siswa belum ada kemauan untuk berpartisipasi secara aktif di dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru kurang membimbing siswa tampil ke depan untuk keterampilan menggunakan ungkapan, sehingga siswa tidak terbiasa dan berani tampil untuk mengelaborasi dirinya di forum kelas. Guru kurang mengajak siswa untuk berani bermain peran dan tampil dalam setiap proses pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru kurang optimal dalam memfasilitasi penggunaan metode pembelajaran yang menarik minta belajar siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang hanya menmerintahkan siswa untuk membaca kemudian mengerjakan tugas merupakan model konvensional yang berakibat siswa jenuh dan bosan mengikuti pelajaran. Dengan tidak memiliki semangat belajar dapat mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik masih rendah dan kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Persentase hasil observasi keaktifan belajar peserta didik sebesar 50%.

Pelaksanaan Siklus I, menunjukkan hasil pengamatan terhadap keterampilan siswa juga dilakukan pada setiap siklus. Fokus pengamatan dikelompokkan menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Hasil pengamatan terhadap keterampilan siswa pada siklus I disajikan dalam Tabel 4.1 berikut.

**Tabel 1. Aktivitas Siswa Keterampilan Keterampilan Menggunakan Ungkapan Siklus I**

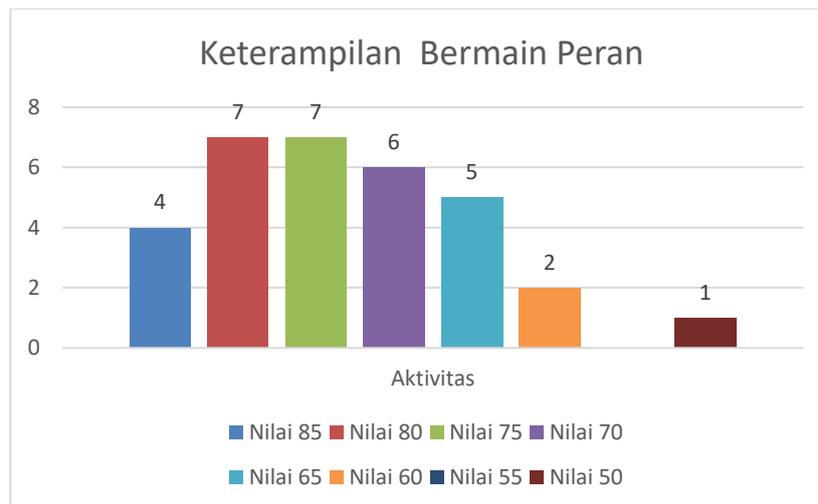
Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
85	4	340	12,50%	4	
80	7	560	21,88%	7	
75	7	525	21,88%	7	
70	6	420	18,75%		6
65	5	325	15,63%		5

60	2	120	6,25%		2
55	0	0	0,00%		
50	1	50	3,13%		1
Jumlah	32	2340	100,00%	18	14
Rata-rata		73,13			
Ketuntasan (%)				56,25%	43,75%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan persentase skor keterampilan siswa yang diperoleh dalam keterampilan siswamemasuk dalam kategori Cukup Baik. tetapi masih ada beberapa aspek yang berada pada kategori kurang, yaitu Ekspresi Fisik (berdiri tegak, mengubah ekspresi wajah, dan unsur kinestetis), dan Ekspresi Verbal ( Diksi, tidak mengulang pernyataan, menggunakan kalimat lengkap, dan menyimpulkan pokok pikiran).

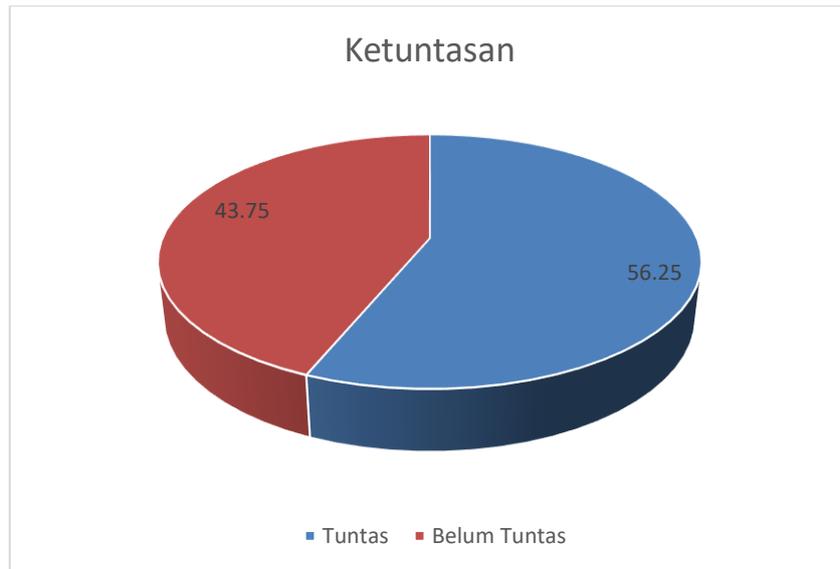
Di bawah ini disajikan diagram hasil keterampilan siswa keterampilan menggunakan ungkapan di kelas I pada Siklus I, sebagai berikut :



**Gambar 1. Perolehan Nilai Keterampilan Memeragakan Pesan Siklus I**

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa nilai tertinggi 85 sebanyak 4 siswa dan nilai terendah 50 sebanyak 1 orang siswa, rata-rata perolehan mencapai nilai 73,13. Sedangkan tingkat ketuntasan mencapai 56,25% atau sebanyak 18 orang sisanya 43,75% atau setara dengan 14 orang.

Di bawah ini merupakan diagram tingkat ketuntasan proses pembelajaran keterampilan siswa keterampilan menggunakan ungkapan sebagai berikut :



**Gambar 2. Diagram Tingkat ketuntasan Siklus I**

Bila diperhatikan diagram di atas maka dapat dideskripsikan bahwa tingkat ketuntasan pada Siklus I hanya mencapai 56,25 orang atau sebanyak 18 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 14 orang atau 43,75%.

Pelaksanaan penelitian siklus II, menunjukkan hasil kegiatan pengamatan terhadap keterampilan siswa juga dilakukan pada setiap siklus. Fokus pengamatan dikelompokkan menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Hasil pengamatan terhadap keterampilan siswa pada siklus II disajikan dalam Tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Aktivitas Siswa Keterampilan Keterampilan Menggunakan Ungkapan Siklus II**

Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
100	0	0	0,00%	0	
95	3	285	9,38%	3	
90	7	630	21,88%	7	
85	12	1020	37,50%	12	
80	7	560	21,88%	7	
75	3	225	9,38%	3	
70	0	0	0,00%		
65	0	0	0,00%		
Jumlah	32	2720	100,00%	32	0
Rata-rata		85,00			
Ketuntasan (%)				100,00%	0,00%

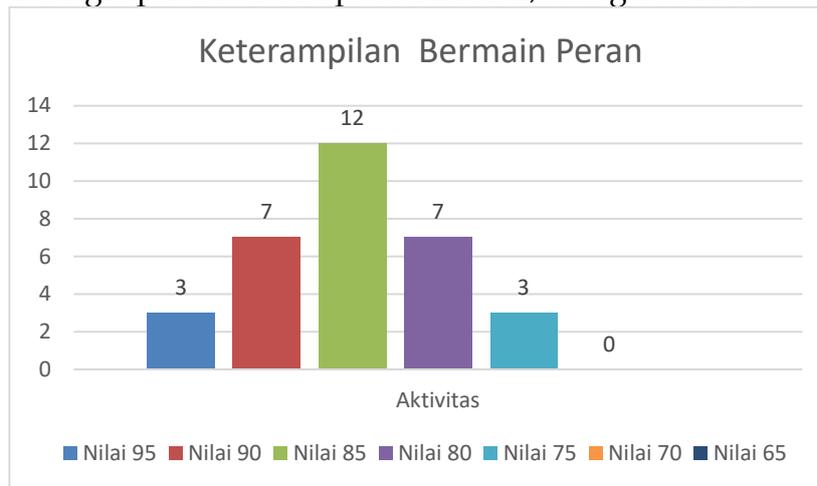
Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan persentase skor keterampilan siswa yang diperoleh dalam keterampilan siswa keterampilan menggunakan ungkapan,

termasuk dalam kategori Sangat Baik. Terutama pada indikator Ekspresi Fisik (berdiri tegak, mengubah ekspresi wajah, dan unsur kinestetis), dan Ekspresi Verbal ( Diksi, tidak mengulang pernyataan, menggunakan kalimat lengkap, dan menyimpulkan pokok pikiran).

Hasil rata-rata ketercapaian proses pembelajaran keterampilan keterampilan menggunakan ungkapan Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan diperoleh Nilai rata-rata 85,00 dan dinyatakan seluruh siswa telah tuntas memenuhi indikator ketercapaian proses pembelajaran.

Di bawah ini disajikan diagram hasil keterampilan siswa keterampilan menggunakan ungkapan di kelas I pada Siklus II, sebagai berikut :



**Gambar 3. Diagram Keterampilan Keterampilan menggunakan ungkapan Siklus II**

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa nilai tertinggi 95 sebanyak 3 siswa dan nilai terendah 75 sebanyak 1 orang siswa, rata-rata perolehan mencapai nilai 85,00 Sedangkan tingkat ketuntasan mencapai 100% atau sebanyak 32 siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa, upaya meningkatkan keterampilan menggunakan ungkapan pada Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model pembelajaran Talking Stick Di Kelas I SD Negeri Mekarjaya 13 Kota. Hasil Belajar Siswa tentang menggunakan ungkapan dengan menggunakan Model pembelajaran *Talking Stick* pada siklus I memperoleh Nilai rata-rata 73,13 sedangkan pada siklus II sebesar 85,00. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa tentang Menggunakan ungkapan dengan menggunakan Model pembelajaran *Talking Stick*, pada Siklus I mencapai 56,25 % atau sebanyak 18 orang dan sisanya masih terdapat 14 siswa atau setara dengan 43,75%. Sedangkan pada Siklus II tingkat ketuntasan meningkat mencapai 100% sehingga terjadi peningkatan signifikan sebesar 11,87 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* apabila digunakan secara sistematis dan benar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan ungkapan.

## PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini tidak luput dari kekurangan, berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Talking Stick* apabila digunakan secara sistematis dan benar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan ungkapan. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar dapat menemukan model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan keterampilan serta keaktifan siswa di dalam kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdu Ahmad dan A. Supatmo. (2008). *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Agus Kamaluddin. (2012). *Pintar IPA Terpadu*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*, Surabaya: Pustaka Belajar.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*.
- Asih Widi Wisudawati, Eka Sulistyowati. (2014). *Metodologi Pembelajaran Ipa*, Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Kosasih. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Yrama Widya.
- Erlangga. (2013). *RPAL*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Farida Jaya. (2015). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Gema Insani.
- Hadis Riwayat Sunan Ibnu Majah. (2001). *Kitab Al-Ilmi, Bab Keutamaan Ulama' dan Anjuran Mencari Ilmu*. (Bentuk-bentuk Dar Al-fikri), Jilid 1.
- Hamzah dan nurdin mohammad. (2004). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayat dan Yusuf. (2010). *Metodologi Pembelajaran Ipa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imas Kurniasih. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Professional Guru*. Kata Pena.
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada: Medan.
- Imam Jalaludin. (911 H). *Tafsir Jalalain*, Mesir: Jilid III.

- Kementerian Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Sygma
- Mardianto. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing.
- Martinis Yamin. (2010). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Gaung Persada (Gp) Press Jakarta.
- M. Ngalim Purwanto. (2016). *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- M. Ngalim Purwanto. (2009). *Prinsip-Prinsip dan Teknis Evaluasi Pengejaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- M. Ngalim Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Yaumi. (2013). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- P. Manurung. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing.
- Rosdiana. A. Bakar. (2009). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Medan: Cita Pustaka Media Perintis.
- Rusdi Ananda,Dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Cita Pustaka
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Kencana.
- Sumiati dan Asra. (2007). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafaruddin. Dkk. (2006). *Metodologi Penelitian*. Medan :
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu,Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Ktsp*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. (2009). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Usman Samatoa. (2010). *Pembelajaran IPA disekolah Dasa*. Jakarta: PT. Indeks.

- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Zainal Aqib. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widya
- Purwatiningsih. (2009). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Pokok Bahasan Konstitusi Negara Republik Indonesia Melalui Model Talking Stick. *Jurnal*. Yogyakarta: UNY.
- Syafaruddin. (2014). *Xiom Vol. III. No. 1 Jurnal Pendidikan & Matematika*. Medan: Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Sumatera Utara.
- Supriyati. (2011). Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Talking Stick Di Kelas VII D SMP Giri Puro Sumpiuh. *Jurnal*. Yogyakarta: UNY.